



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1560–1569

Menggali Kekuatan Perempuan: Tika Mantofany Kader PSI dan
Affirmative Action di Kota Semarang

Widya P. Indriani, Angelica Kristin, Renatha M. Tampubolon, Chiara R.
Hersa, Putri Ayu Amanda, Ardisa L. Dewi, Joko Triswanto, Denada Tsalitsa

Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2708>

How to Cite this Article

APA : Indriani, W. P., Kristin, A. ., Tampubolon, R. M. ., Hersa, C. R. ., Amanda, P. A. ., Dewi, A. L. ., Triswanto, J., & Tsalitsa, D. . (2024). Menggali Kekuatan Perempuan: Tika Mantofany Kader PSI dan Affirmative Action di Kota Semarang. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1560 – 1569.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2708>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Menggali Kekuatan Perempuan: Tika Mantofany Kader PSI dan Affirmative Action di Kota Semarang

Widya Putri Indriani, Angelica Kristin, Renatha Maylinda Tampubolon, Chiara Ratu Hersa, Putri Ayu Amanda, Ardisa Lestari Dewi, Joko Triswanto, Denada Tsalitsa
Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang

*Email Korespondensi: widyaputri434@gmail.com

Diterima: 19-12-2024

| Disetujui: 20-12-2024

| Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRACT

Affirmative action is an important strategy to encourage women's representation in politics, especially in Indonesia. As a party with a progressive vision, the Indonesian Solidarity Party (PSI) has become one of the leading organizations implementing such positive policies. The writing of this article uses a qualitative research method with a descriptive approach with the aim of analyzing the role of affirmative action in increasing women's participation in political parties, focusing on the PSI faction on its female actor, Tika Mantofany. Tika Mantofany is a female politician from the Indonesian Solidarity Party (PSI) in Semarang, in realizing women's active participation in politics. Through an affirmative approach to the entire community, especially the program she created for widows to achieve equality. The Indonesian Solidarity Party (PSI) also provides space for women to become inclusive and progressive representatives of society. This research reveals how Tika Mantofany's role as a member of the PSI faction is a clear example of the implementation of affirmative action, and how this effort has a positive impact on encouraging women's representation in local government. In addition, this article also highlights the challenges faced by women in politics, such as gender stereotypes, cultural barriers, and internal party competition. The results of the discussion show that affirmative action, if accompanied by policy support and party commitment, can increase women's participation while opening up opportunities for the creation of a fairer and more equal politics.

Keywords: Affirmative Action, Women's Involvement, Politics, PSI, Tika Mantofany.

ABSTRAK

Tindakan afirmatif merupakan strategi penting untuk mendorong keterwakilan perempuan dalam politik, khususnya di Indonesia. Sebagai partai yang memiliki visi progresif, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menjadi salah satu organisasi terkemuka yang menerapkan kebijakan positif tersebut. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis peran tindakan afirmatif dalam meningkatkan partisipasi perempuan di partai politik, dengan fokus pada Fraksi PSI pada aktor perempuannya yaitu Tika Mantofany. Tika Mantofany seorang politisi perempuan dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI) di Semarang, dalam mewujudkan partisipasi aktif perempuan di ranah politik. Melalui pendekatan afirmatif kepada seluruh masyarakat terkhusus program yang beliau buat untuk para janda guna mencapai kesetaraan. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) juga memberikan ruang bagi perempuan untuk menjadi representasi masyarakat yang inklusif dan progresif. Penelitian ini mengungkap bagaimana peran Tika Mantofany sebagai anggota fraksi PSI menjadi contoh nyata implementasi affirmative action, serta bagaimana upaya ini memberikan dampak positif dalam mendorong keterwakilan perempuan di pemerintahan lokal. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi perempuan dalam politik, seperti stereotip gender, hambatan budaya, dan persaingan internal partai. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa affirmative action, jika diiringi dengan dukungan kebijakan dan komitmen partai, dapat meningkatkan partisipasi perempuan sekaligus membuka peluang bagi terciptanya politik yang lebih adil dan setara.

Kata kunci: Affirmative Action, Keterlibatan Perempuan, Politik, PSI, Tika Mantofany.

PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa tahun belakangan ini kita seringkali menyimak sebuah kata-kata tentang kesetaraan gender yang identik pada hal keinginan yang sama dari perempuan supaya sejajar dengan laki-laki dengan hal apapun sama seperti kegiatan sehari-hari, tergolong pada dunia politik dan pemerintahan, dan pastinya perempuan juga ingin tampak aktif dalam berbagai perspektif kehidupan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Tetapi dengan bagian-bagian tertentu, tidak tertinggal juga dalam mengkaji mengenai perempuan yaitu menjadikan kaum maskulin dan feminin.

Berdasarkan Miriam Budiarjo tentang partai politik pada bukunya berjudul Pengantar Ilmu Politik merupakan organisasi yang terorganisir dengan para anggota konstituen memiliki pembukaan, memiliki berbagai nilai dan tujuan yang sama. Tujuan dari organisasi ini ialah untuk mendapatkan kekuasaan politik dan mengambil kedudukan politik dengan cara sesuai diatur oleh konstitusi suatu negara untuk melakukan strategi-strateginya.

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan partai politik di Indonesia yang di bangun pasca pemilihan umum pada tahun 2014. Partai PSI di ketuai oleh Giring Ganesha dari 16 November 2021. Partai tersebut lebih condong untuk mentargetkan kontestan pada kalangan anak muda, perempuan dan perbedaan agama. Saat pemilu tahun 2019. Bayaran pemilihan umum mengutarakan Partai Solidaritas Indonesia (PSI) untuk mencukupi semua persediaan dengan syarat dan lolos sebagai partai peserta pemilu 2019. PSI dicetuskan lolos sebagai partai dengan prosentase keterlibatan perempuan tertinggi ialah 66,66 persen. Ketua DPP PSI Isyana Bagoes Oka memberitahu, bahwa sesuatu hal yang dapat tergapai karena partainya berketerikatan ingin mewakili kaum perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami peran dan kontribusi F. Tika Mantofany dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dalam politik di Indonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan dampak sosial dari keterlibatan Tika dalam Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana F. Tika Mantofany berupaya mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan dalam politik dan bagaimana kontribusinya dapat mempengaruhi perubahan sosial di Masyarakat.

Data dikumpulkan melalui kajian pustaka yang mencakup literatur terkait keterlibatan perempuan dalam politik, kebijakan afirmatif, serta peran partai politik dalam mendukung perempuan. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan F. Tika Mantofany dan individu-individu yang terlibat dalam program-program pemberdayaan yang dijalankannya. Kajian pustaka ini memberikan konteks teoritis dan mendukung analisis terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari wawancara dan kajian pustaka dianalisis secara deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang menggambarkan perjalanan hidup Tika, tantangan yang dihadapinya, serta dampak dari upaya pemberdayaan yang dilakukannya. Analisis ini juga mencakup bagaimana struktur sosial dan budaya mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perempuan dalam politik.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan kontribusi Tika dalam konteks politik lokal. Deskripsi ini mencakup bagaimana Tika berusaha mengubah stigma negatif terhadap perempuan dalam politik dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya

keterlibatan perempuan dalam politik dan bagaimana individu seperti F. Tika Mantofany dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Melalui kajian pustaka, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan perempuan dalam politik, serta bagaimana hal ini dapat diatasi untuk mendorong partisipasi yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

F. Tika Mantofany atau biasa dipanggil Sis Tika adalah sosok inspiratif yang lahir di Kota Semarang, sebuah kota yang dikenal sebagai pusat budaya dan pendidikan di Jawa Tengah. Kelahiran di kota ini menjadi awal perjalanan hidupnya yang penuh dedikasi dan perjuangan. Semarang tidak hanya membentuk karakter F. Tika sebagai individu, tetapi juga memberikan nilai-nilai lokal yang kuat yang ia bawa dalam setiap langkah kariernya.

Sebagai seorang profesional, Sis Tika pernah bekerja di bidang ekspor, menunjukkan kiprahnya di dunia bisnis internasional. Profesi ini tidak hanya memberikannya pengalaman yang luas di bidang perdagangan, tetapi juga membangun kemampuannya dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan memahami dinamika ekonomi global. Pengalaman ini menjadi fondasi yang kuat bagi perjalanan kariernya di masa depan, termasuk saat ia memutuskan untuk terjun ke dunia politik.

Tika Matofany memulai karir politiknya dalam situasi yang penuh tantangan, terutama karena pandangan negatif yang dipegang oleh keluarganya, termasuk ibunya. Ibunya beranggapan bahwa dunia politik adalah arena yang sangat kotor, terutama bagi perempuan. Namun, semangat Tika tidak surut meskipun menghadapi penolakan tersebut. Ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu mengubah stereotip negatif mengenai politik yang kotor dan menunjukkan bahwa perempuan juga dapat berkontribusi secara positif dalam bidang ini. Tika berkomitmen untuk membuktikan bahwa integritas dan etika dapat dijunjung tinggi dalam dunia politik, serta berusaha untuk menciptakan perubahan yang konstruktif bagi masyarakat.

F. Tika Mantofany memulai langkah signifikan dalam karir politiknya dengan bergabung sebagai kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Ketertarikan Tika terhadap PSI didasari oleh visi dan misi partai yang menekankan nilai-nilai keberagaman, keadilan, dan transparansi, yang sejalan dengan pandangannya tentang perubahan sosial. PSI dikenal sebagai partai yang memiliki visi progresif dan semangat muda, yang memberikan ruang bagi generasi baru untuk terlibat dalam politik.

Keputusan Tika untuk bergabung dengan PSI mencerminkan keberaniannya dalam berkontribusi terhadap perubahan sosial dan politik di Indonesia. Melalui PSI, ia memiliki platform untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda, yang menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Dengan demikian, PSI menjadi wadah yang tepat bagi F. Tika untuk mengadvokasi isu-isu yang relevan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses politik, menunjukkan komitmennya terhadap kemajuan dan keadilan sosial.

Setelah bergabung sebagai kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI), F. Tika Mantofany mencalonkan diri sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang untuk Daerah Pemilihan (Dapil) 3, yang meliputi wilayah Tembalang dan Candisari. Pada awalnya, pencalonannya hanya dimaksudkan untuk memenuhi syarat 30% keterwakilan perempuan dalam pemilihan umum 2024, di mana ia mendapatkan nomor urut terakhir, yaitu 8. Meskipun demikian, Tika tetap menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalankan kampanye.

Kampanye yang dijalankannya difokuskan pada isu-isu lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperjuangkan keterwakilan suara perempuan. Beberapa isu utama yang diangkat dalam kampanyenya mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dengan pendekatan ini, Tika berusaha untuk tidak hanya memenuhi persyaratan partai, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di daerah pemilihannya, menunjukkan komitmennya terhadap perubahan dan kemajuan sosial.

Kerja keras dan dedikasi F. Tika akhirnya membuahkan hasil. Ia terpilih menjadi anggota DPRD Kota Semarang mewakili dapil 3 (Tembalang dan Candisari). Kemenangannya ini tidak hanya mencerminkan dukungan masyarakat terhadap visinya, tetapi juga menggambarkan kepercayaan publik terhadap kemampuannya untuk membawa perubahan positif bagi Kota Semarang.

Sebagai anggota DPRD, F. Tika Mantofany kini menjadi bagian penting dalam pembangunan Kota Semarang. Ia terus berupaya mewujudkan aspirasi masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang berpihak pada rakyat. Perjalanan hidupnya yang dimulai dari dunia bisnis hingga ke legislatif menginspirasi banyak orang untuk berani melangkah dan berkontribusi bagi masyarakat.

Berbicara tentang perempuan dan politik akan terus menarik. Stereotip yang tersebar luas bahwa perempuan tidak mampu berpartisipasi dalam politik adalah alasan di balik ini. Perjuangan untuk hak-hak perempuan dan pengakuannya telah berlangsung selama beberapa waktu di Indonesia dan di seluruh dunia. Dua hak demokrasi paling mendasar bagi perempuan, yaitu hak untuk memilih dan hak untuk mencalonkan diri, diberikan di lebih dari 95% negara pada awal abad ke-21. Meskipun hak ini melekat pada perempuan dan diakui oleh banyak negara sebagai hak asasi manusia fundamental yang netral gender, perempuan mengalami kesulitan untuk memperoleh hak-hak ini.

Perjuangan untuk hak-hak politik perempuan telah berlangsung selama beberapa waktu. Kongres perempuan Indonesia pertama pada tahun 1928 menandai dimulainya representasi perempuan di parlemen negara tersebut. Sekitar waktu itu, perempuan Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya untuk berpartisipasi aktif dalam politik dan pembangunan. Menurut catatan sejarah, perempuan menduduki 6,5% dari anggota legislatif pada pemilu pertama yang diselenggarakan pada tahun 1965. Setelah mengalami pasang surut, keterwakilan perempuan di parlemen akhirnya mencapai titik tertinggi pada tahun 1987, yaitu sebesar 13%. Oleh karena itu, topik tentang keterwakilan 30% perempuan di parlemen mulai dibicarakan, dan diharapkan semua cita-cita perempuan dapat tercapai.

Salah satu hambatan yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik adalah masih adanya struktur patriarki di Indonesia, yang menjadi penyebab terbatasnya pilihan yang tersedia bagi mereka. Laki-laki dan perempuan tetap memainkan peran yang berbeda dalam masyarakat, dengan laki-laki memainkan peran publik dan perempuan memainkan peran rumah tangga. Secara umum, perempuan menghadapi sejumlah tantangan dalam ranah politik, seperti rendahnya tingkat keterwakilan perempuan di ranah publik dan masih banyaknya partai politik yang belum peka gender, sehingga tidak mampu mewakili kepentingan perempuan secara memadai. Namun, minat perempuan untuk terjun ke dunia politik semakin meningkat, dan partai politik mulai mendorong kader perempuan mereka untuk berpartisipasi di lembaga legislatif.

Menurut perspektif Islam tentang hak politik perempuan, tidak ada satu pun ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang superioritas laki-laki terhadap perempuan. Sebelum adanya pencipta, laki-laki dan perempuan adalah manusia yang setara. Kini, laki-laki dan perempuan memiliki status yang setara sebagai hasil dari ajaran Islam. Keberadaan perempuan yang terlibat dalam berbagai masalah yang ditimbulkan

oleh laki-laki memperjelas hal ini. Selain menjadi istri, perempuan juga memiliki hak sipil, hak politik, dan kemampuan untuk mengekspresikan tujuan mereka, yang merupakan bukti bahwa Islam menghormati hak asasi manusia.

Kebijakan Affirmative Action

Melalui penerapan kebijakan, *affirmative action* adalah gerakan yang berupaya menjamin bahwa kelompok tertentu (gender atau profesi) memiliki kesempatan yang sama dengan kelompok lain di sektor yang sama (Faisal et al., 2024). Sebagai bagian dari komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat, F. Tika Mantofany, anggota DPR dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI), memiliki program untuk merawat janda yang membutuhkan di wilayah Semarang. Program ini didirikan untuk memberikan dukungan kepada janda, yang sering menghadapi masalah ekonomi dan sosial setelah kehilangan pasangan mereka. Diharapkan program ini akan memberikan bantuan yang diperlukan janda untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. F. Tika Mantofany mengelompokkan para janda menjadi 3 kategori; janda yang jelas, janda tidak jelas, dan janda yang menggantung. Dalam konteks *affirmative action*, F. Tika Mantofany hanya “merawat” janda-janda yang memang membutuhkan bantuan dari PSI.

Kemudian, program beliau selanjutnya yaitu memiliki divisi pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan perempuan. Melalui program ini, F. Tika Mantofany berusaha memberdayakan perempuan dalam masyarakat, memberikan mereka akses ke sumber daya dan pelatihan yang dapat membantu mereka mandiri secara finansial. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan keterwakilan dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Affirmative action digunakan untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam politik, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Keadilan sosial, peningkatan keterwakilan perempuan, dan penguatan demokrasi adalah beberapa alasan penting untuk menerapkan tindakan afirmatif dalam partai politik.

Peran F. Tika Mantofany

Menurut Berry (1981: 15), Gross, Mason, dan Mc Eachem, peran adalah seperangkat harapan yang diberikan kepada orang-orang yang menduduki posisi sosial tertentu. Menurut Ohen (1983: 22), peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki peringkat tertentu.

Lebih jauh, peran merupakan gagasan krusial dalam memahami makhluk sosiologi, menurut Dahrendorf dalam Poloma (1994: 38). Setiap individu memegang peran sosial yang beragam, dan setiap peran perlu dijalankan. Peran juga dapat disebut sebagai status subjektif dan mengacu pada dinamika status atau pemanfaatan hak dan kewajiban.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang telah mengalami banyak tekanan dan bahkan perlakuan diskriminatif sebagai akibat dari ketidakadilan dalam partai politik diharapkan mampu menanggapi secara logis untuk mencegah pertikaian internal partai, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk mempertahankan struktur organisasi yang kuat.

Namun, dijelaskan juga bahwa lamanya masa jabatan dan sikap diskriminatif gender menjadi kendala bagi perempuan yang ingin memimpin kelompok yang melakukan kekerasan. Alhasil, masalah ini dapat diselesaikan dengan kesabaran dan justifikasi yang lebih ilmiah, karena peluang bagi perempuan akan lebih mudah diakses jika mereka memiliki pengalaman memegang jabatan yang harus lolos pemilihan, memiliki

sikap yang menentang peran gender tradisional, dan memiliki cukup uang, waktu, dan staf kampanye (Cantor dan Bernay 1998: 120).

Karena perempuan secara historis sangat kurang terwakili dalam partai politik, perempuan yang bergabung dalam ranah politik harus murah hati dan memiliki keahlian berorganisasi. Berbagai organisasi politik yang akan memperjuangkan status perempuan dalam masyarakat juga harus mempertimbangkan kendala ini.

Peran F. Tika Mantofany dalam program yang dibuatnya adalah dengan menyerap aspirasi masyarakat yang berada di daerah candisari-tembalang, pemberian fasilitas kepada para janda yang tidak jelas yang ingin memulai UMKM dan pedagang kaki lima yang berada di sekitar daerah pemilihannya.

Dampak Keterlibatan F. Tika Mantofany

Keterlibatan perempuan dalam ranah politik di Indonesia menjadi topik yang penting untuk didiskusikan, mengingat representasi perempuan di posisi pengambil kebijakan masih rendah. Meski terdapat kebijakan afirmatif seperti kuota 30% keterwakilan perempuan, pelaksanaannya masih menemui hambatan struktural dan budaya. Namun, kehadiran tokoh perempuan seperti F. Tika Mantofany, salah satu pengurus senior Partai Solidaritas Indonesia (PSI), menjadi angin segar dalam upaya meningkatkan representasi dan partisipasi perempuan dalam politik. Artikel ini akan membahas political value Tika sebagai seorang wanita, pergeseran budaya politik (political cultural shifting), upaya pemberdayaan perempuan (women empowerment), pembangunan jejaring dan kolaborasi, serta dampak sosial dari kehadirannya di panggung politik nasional.

1. Political Value

Sebagai seorang perempuan yang terlibat aktif dalam dunia politik, F. Tika Mantofany hadir dengan nilai politik yang signifikan. Dalam kapasitasnya sebagai salah satu pemimpin senior di Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Tika secara proaktif memperjuangkan isu-isu krusial yang berkaitan dengan perempuan, seperti kesetaraan gender dalam kebijakan publik, akses terhadap kesehatan reproduksi dan kesejahteraan ekonomi perempuan, serta partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik.

Kehadiran Tika di panggung politik memberikan representasi yang kuat bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menduduki posisi-posisi strategis. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda perempuan untuk turut aktif berpartisipasi dalam ranah publik. Studi yang dilakukan oleh Supadiyanto (2015) menegaskan bahwa peningkatan keterwakilan perempuan dalam parlemen mampu mengurangi bias gender dalam pengambilan kebijakan publik dan memprioritaskan isu-isu yang berdampak langsung terhadap kehidupan perempuan.

2. Political Cultural Shifting

Kehadiran Tika Mantofany di PSI turut mendorong pergeseran budaya politik di Indonesia. Keterlibatannya membuka pandangan baru bahwa perempuan mampu memimpin dan berperan aktif dalam proses politik. Beberapa indikator pergeseran budaya politik yang dapat diamati, antara lain perubahan persepsi masyarakat yang meliputi meningkatnya penerimaan publik terhadap kepemimpinan perempuan. Selain itu, terjadi transformasi internal di dalam partai, di mana PSI menjadi salah satu partai yang mendorong inklusivitas dan kesetaraan gender. Lebih lanjut, kaderisasi perempuan juga mengalami peningkatan, dengan banyak perempuan yang mulai berani tampil dan berpartisipasi aktif dalam struktur kepemimpinan politik. Menurut studi yang dilakukan oleh Fadli (2018), gerakan perempuan dalam

organisasi Islam seperti NU turut berperan dalam meruntuhkan hambatan struktural terhadap keterwakilan perempuan, meskipun proses ini memerlukan waktu dan komitmen politik yang kuat.

3. Women Empowerment

Sebagai seorang pemimpin politik, F. Tika Mantofany telah secara aktif memperjuangkan pemberdayaan perempuan melalui berbagai kebijakan dan aktivitasnya. Beberapa upaya yang telah dilakukannya Mengadvokasi kebijakan-kebijakan yang responsif terhadap isu-isu perempuan, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk memprioritaskan kepentingan dan kebutuhan kaum perempuan dalam agenda politik. Selain itu, Tika juga memberikan contoh kepemimpinan perempuan yang kuat dan visioner. Kehadirannya di panggung politik dapat menjadi inspirasi bagi generasi perempuan lainnya untuk aktif berpartisipasi dan mengambil peran kepemimpinan Lebih lanjut, Tika mendorong partisipasi perempuan dalam struktur partai PSI. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan representasi dan keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Insyira et al. (2021) menegaskan bahwa peningkatan pendidikan perempuan dan pembangunan manusia secara keseluruhan berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang politik. Dengan demikian, upaya-upaya yang dilakukan oleh Tika sejalan dengan temuan-temuan tersebut. Melalui berbagai inisiatif dan langkah konkret, F. Tika Mantofany telah menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik di Indonesia.

4. Networking dan Kolaborasi

Tika Mantofany aktif membangun jaringan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendorong isu perempuan dan perubahan politik. Ia bekerja sama dengan organisasi perempuan, seperti LSM, dalam memperkuat advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan. Selain itu, Tika memanfaatkan media untuk menyebarkan gagasan tentang inklusivitas dan kesetaraan gender, serta menggandeng aktor politik lintas partai agar isu perempuan menjadi agenda nasional. Tika juga menjalin kolaborasi dengan generasi muda, khususnya milenial dan Gen Z, yang ia nilai memiliki ide-ide segar dan inovatif untuk memperkaya agenda politik. Melalui jejaring yang luas, mulai dari organisasi perempuan, media, politikus, hingga anak muda, Tika menunjukkan kemampuan efektif dalam mendorong perubahan strategis di bidang politik.

5. Dampak Sosial

Keterlibatan F. Tika Mantofany di PSI telah memberikan dampak sosial yang signifikan. Kehadirannya di panggung politik menjadi sebuah inspirasi bagi perempuan, menunjukkan bahwa mereka dapat memimpin dan memberikan kontribusi yang positif. Kehadiran Tika juga mendorong peningkatan partisipasi politik di kalangan perempuan, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon pemimpin. Kehadiran Tika telah membantu mengubah stigma dan memperkuat suara perempuan dalam kebijakan publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Agasya (2019) yang menekankan pentingnya pendidikan politik dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap peran mereka dalam ranah politik.

Tantangan F. Tika Mantofany Dalam Dunia Politik

1. Perempuan sering kali dipandang sebelah mata oleh laki-laki dalam arena politik. Dalam konteks politik, perempuan sering dipandang sebelah mata oleh laki-laki yang dipengaruhi oleh budaya patriarki yang menganggap laki-laki lebih mampu. Pandangan ini menciptakan *stereotip* yang

menyatakan bahwa perempuan tidak pantas menduduki posisi penting. Secara psikologis, hal ini nyatanya akan berpengaruh pada rasa percaya diri perempuan, yang dimana membuat mereka merasa lemah dan kurang berani untuk bersuara dalam pengambilan keputusan politik.

2. Pandangan terhadap “politik” itu sendiri yang kotor. Masyarakat sering kali memiliki persepsi negatif terhadap dunia politik, khususnya pada perempuan yang terjun dalam dunia politik. Masyarakat kerap memandang dunia politik dengan pandangan negatif, menganggapnya sebagai dunia yang penuh dengan kecurangan dan intrik. Pandangan ini memperkuat *stereotip* bahwa perempuan yang terlibat dalam politik dianggap “berani” atau “nekat”. Secara psikologis, hal ini dapat menyebabkan perempuan merasa cemas dan takut untuk terlibat, mengingat adanya stigma yang melekat pada mereka.
3. Pandangan bahwa di politik perempuan hanya akan mendapat nomor sepatu yang dimana perempuan hanya akan dijadikan sebagai persyaratan untuk pelengkap keterwakilan calon legislatif di suatu partai. Pandangan yang menganggap perempuan hanya sebagai pelengkap dalam keterwakilan politik menciptakan persepsi bahwa mereka tidak serius. Hal ini mencerminkan representasi budaya yang merendahkan peran perempuan dalam politik. Dari sudut pandang psikologis, hal ini dapat membuat perempuan merasa tidak dihargai dan mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam dunia politik.

KESIMPULAN

F. Tika Mantofany, anggota DPRD Kota Semarang dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI), merupakan sosok yang berkomitmen untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam politik dan memberdayakan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti stigma patriarki dan pandangan negatif terhadap perempuan dalam politik, F. Tika Mantofany berhasil terpilih dengan fokus pada isu-isu lokal dan advokasi untuk kepentingan perempuan. Melalui program-program pemberdayaan, seperti dukungan untuk janda dan kolaborasi dengan organisasi perempuan, ia berupaya menciptakan perubahan sosial yang positif dan mendorong partisipasi perempuan dalam ranah politik.

Keterlibatannya di PSI tidak hanya menginspirasi generasi muda perempuan untuk aktif dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berkontribusi pada pergeseran budaya politik di Indonesia yang lebih menerima kepemimpinan perempuan. F. Tika Mantofany aktif membangun jaringan dan kolaborasi untuk memperkuat advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan, serta melibatkan generasi muda dalam agenda politik. Meskipun demikian, tantangan seperti persepsi negatif terhadap politik dan anggapan bahwa perempuan hanya sebagai pelengkap dalam keterwakilan politik tetap menjadi hambatan yang harus diatasi.

Secara keseluruhan, F. Tika Mantofany menjadi contoh inspiratif bagi perempuan dan generasi muda untuk berpartisipasi dalam politik, serta menunjukkan pentingnya keberadaan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni, S., & Harahap, M. A. (2017). Komunikasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Magister Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 7.

- Agasya, H. (2019). PEREMPUAN DAN POLITIK: ANALISIS HAMBATAN DALAM PEMBERLAKUAN KUOTA PEREMPUAN DI INDONESIA. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*.
- Artina, D. (2016). Keterwakilan Politik Perempuan dalam Pemilu Legislatif Provinsi Riau Periode 2014-2019. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 23(1), 123-141.
- Fadli, Y. (2018). Islam, Perempuan dan Politik: Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi.
- Faisal, M., Fachyuzar, M. Z., Lumbangaol, P., & Sihombing, A. (2024). 2 Dekade Affirmative Action Keterwakilan Perempuan dalam Politik Indonesia. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.56211/rechtsnormen.v3i1.628>
- Hardiyanti, M. (2022). Optimalisasi Kebijakan Affirmative Action bagi Keterlibatan Perempuan di Lembaga Legislatif dalam Mewujudkan Kebijakan Responsif Gender. *Yustitiabelen*, 8(1), 41–58. <https://doi.org/10.36563/yustitiabelen.v8i1.500>
- Insyira, S.S., Julia, A., & Mafruhah, A.Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Perempuan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Nilai Budaya Terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Politik.
- Mardlatillah, S. D. (2022). Perempuan Dan Politik: Peran Perempuan Dalam Dunia Politik Periode 2009-2019. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(2), 161–167. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/12901%0Ahttps://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/viewFile/12901/4983>
- Martini, A. A., Wutoy, M., & Wardhani, P. D. (2021). Keterwakilan Perempuan dalam Keanggotaan Legislatif di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Periode 2019-2024. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 14-22.
- Mikail, K. (2015). POLITIK DAN PEREMPUAN: Perjuangan Politik Perempuan di Iran Pasca Revolusi Islam 1979. *Addin*, 9(2), 253–276. <https://doi.org/10.21043/addin.v9i2.615>
- Mutiara Sari, Robert Mubarrad S.IP, M. I. (2022). KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PARTAI POLITIK Studi Kepemimpinan Politik Perempuan Partai Solidaritas Indonesia. 4(2), 641–659.
- Nurchahyo, A. (2016). Relevansi budaya patriarki dengan partisipasi politik dan keterwakilan perempuan di parlemen. *Agasya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 25-34.
- Perempuan, P., & Politik, P. (2015). Perempuan Dan Kemitrasejajaran Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan Mendapat Perhatian Secara Global Dikalangan Pemerhati. 8(2), 342–366.
- Supadiyanto, S. (2015). REPRESENTASI WANITA DALAM POLITIK DI INDONESIA; PENDEKATAN KONSTRUKSIONISME KRITIS.